

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sebagai komponen Pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran Pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditunjukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya (Tampubolon & Hamonangan, 2020). Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani. (Samsudin, 2014).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pembelajaran yang diajarkan kepada siswa/siswi mulai dari Sekolah Dasar (SD) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Pendidikan jasmani dapat di artikan sebagai salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan pada umumnya terutama dalam di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dikarenakan pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk membentuk fisik, mengembangkan keterampilan, berfikir kritis, membentuk karakter disiplin, dan meningkatkan Kesehatan (Aziz & Bayu Utomo, 2021). Menurut (Samsudin, 2014) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosional. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan efektif setiap siswa. Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat

untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Sultoni & Ferianto, 2015)

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui kegiatan fisik yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran fisik, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sportif, dan kecerdasan emosional. Di dalam pendidikan jasmani diajarkan berbagai cabang olahraga, seperti; Atletik, Permainan Bola Besar, Permainan Bola Kecil dan sebagainya. Pada cabang olahraga atletik terdapat beberapa cabang olahraga antara lain ; Lari, Lempar, dan Lompat.

Athletics is an exclusive collection of sports Activities involving running, jumping, throwing competitions and walking. Most common types of athletics The game is held on the sports field and also includes Street jogging, sports walking, etc. Athletics is Mainly individual sports, except relay Games and competitions that unite team effort Athlete or athlete grades such as B, cross country (Thaqi et al., 2021) atau menurut Thaqi dkk Atletik adalah kumpulan olahraga eksklusif yang meliputi perlombaan lari, lompat, lempar, dan jalan kaki. Jenis kompetisi atletik yang paling umum berlangsung di lapangan olahraga dan juga termasuk jalan jogging, olahraga lari jalan kaki, dll. Atletik pada dasarnya adalah olahraga individu, dengan pengecualian lomba lari estafet dan kompetisi, yang menggabungkan kinerja tim atlet, atau skor atlet , seperti di lintas negara. Atletik merupakan salah satu unsur dan pendidikan jasmani dan Kesehatan juga merupakan komponen-komponen pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani serta pembinaan hidup sehat dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Fungsi atletik yaitu mengutamakan aktivitas jasmani serta mengutamakan kebiasaan hidup sehat, mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, social, serta emosional yang serasi, selaras, dan seimbang (Widya, 2002).

Atletik adalah salah satu cabang olahraga paling tua bila dibandingkan dengan cabang-cabang olahraga lainnya. Cabang olahraga atletik terdapat salah satu jenis permainan yaitu tolak peluru. Permainan ini berfokus pada kekuatan

otot tubuh bagian atas, khususnya pada saat melakukan tolakan. Tolak Peluru (*the shot put*) merupakan salah satu nomor yang terdapat dalam nomor lempar pada cabang olahraga atletik. Sesuai dengan namanya, tolak peluru dilakukan tidak dilempar, tetapi ditolak/didorong. Hal ini sesuai pula dengan peraturan, bahwa peluru itu harus didorong atau ditolak dari bahu dengan satu tangan. Tolak peluru adalah suatu bentuk gerakan menolak atau mendorong suatu alat bundar (peluru) yang terbuat dari logam dengan berat tertentu, yang dilakukan dari bahu dengan satu tangan untuk mencapai jarak sejauh-jauhnya. Berat peluru yang digunakan dalam perlombaan adalah 7,25 kg (untuk putra) dan 4 kg (untuk putri). Tolak peluru sendiri mempunyai beberapa gaya cara menolak antara lain gaya menyamping (*ortodoks*) dan gaya membelakangi (*o'brien*). (Wiarso Giri, 2013)

Secara umum pembelajaran tolak peluru ini kurang diminati oleh siswa/siswi, kurangnya minat siswa/siswi disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang pertama karena peluru terlalu berat membuat siswa was-was dan guru takut lapangan sekolah rusak karena lapangan sekolah semen. Faktor kedua yaitu penyajian materi yang kurang variatif membuat siswa/siswi bosan mengikuti pembelajaran. Proses mengajar dengan siswa/siswi yang tidak bersemangat maka tujuan pembelajaran tidak akan terpenuhi dengan baik. Pembelajaran tolak peluru juga hanya dikenalkan sekilas saja dengan berat peluru berapa, sejarah tolak peluru setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan bermain futsal atau voli tanpa pengawasan. Keadaan seperti ini sering terjadi pada pembelajaran atletik khususnya tolak peluru akibatnya siswa/siswi tidak antusias mengikuti pembelajaran khususnya tolak peluru.

Keadaan semacam ini menjadikan masalah bagaimana caranya meningkatkan minat pembelajaran tolak peluru. Karena dengan keadaan yang demikian tujuan pembelajaran tidak akan bisa tercapai. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang monoton atau pembelajaran yang hanya berorientasi pada pembelajaran teori saja, tidak adanya pengembangan model pembelajaran dalam penyampaian pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mampu mengembangkan model pembelajaran agar pembelajaran tolak peluru terpenuhi dengan baik dengan model pembelajaran yang dikembangkan.

Disamping itu guru juga diharapkan mampu menggunakan sarana, prasarana yang ada disekolah, dan sarana, prasarana disetiap sekolah pasti nya berbeda-beda.

Pembelajaran tolak peluru di tingkat pelajar SMP seharusnya dibekali dengan pengetahuan awal bagi siswa guna menguatkan pemahaman awal terhadap pembelajaran tolak peluru bagi pelajar. Berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru terdapat poin sebagai berikut; Peserta didik menerima dan mempelajari kartu tugas (*task sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak spesifik tolak peluru (gerak memegang peluru, awalan, menolak peluru, gerak lanjutan). Dari poin tersebut diketahui bahwa dalam upaya mendukung keberhasilan tolak peluru disekolah tentunya diperlukan sarana dan prasarana yang baik untuk membantu siswa lebih maksimal dalam membantu kegiatan yang mereka pelajari yaitu tolak peluru.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan peneliti pada 3 sekolah saat pembelajaran penjas materi tolak peluru gaya menyamping dinilai kurang optimal. Hal ini dikarenakan: (1) kurangnya antusias siswa/siswi mengikuti pembelajaran karena takut dengan berat peluru serta materi yang tidak variatif; (2) Pengetahuan siswa tentang tolak peluru masih kurang, sehingga siswa sulit melakukan tolak peluru gaya menyamping; (3) sarana dan prasarana kurang memadai sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tidak efektif; (4) Masih kurangnya penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang guru harus mengembangkan model pembelajaran yang semenarik mungkin untuk menciptakan suasana belajar siswa/siswi yang aktif dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa/siswi antusias untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani serta memberikan suasana yang lebih aktif dan bersemangat kepada

Media adalah alat untuk menyampaikan informasi pesan yang berarti media lebih mementingkan pada sumber pesan itu sendiri yakni guru, menjadi media sebagai segala sesuatu yang dapat mempengaruhi belajar siswa, yang berarti media menitikberatkan pada proses dan siswa itu sendiri (Sanjaya Wina, 2012). Dengan demikian yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang

dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.

Pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media yang tepat. Pembelajaran tolak peluru dengan penerapan media yang menarik diupayakan lebih efektif dan optimal sehingga pembelajaran di harapkan bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran olahraga. Media yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran tolak peluru, yaitu media yang memiliki karakteristik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran agar lebih menarik, aman, murah meriah, mudah di dapat dan siswa dapat memaksimalkan dalam mempraktekkan teori dan praktek yang telah disampaikan oleh pendidik.

Menurut (Donni, 2017) Model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai blueprint guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan aplikasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena karakteristik dan keinginan peserta didik dalam belajar beragam.

Kemampuan seorang guru membuat model pembelajaran yang kreatif, sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran. Guru yang kreatif tidak akan membuat peserta didik bosan mengikuti pembelajaran, karena guru yang kreatif memberikan siswanya motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu dalam proses belajar guru harus berusaha memahami makna motivasi belajar itu sendiri dan mengembangkan media serta menggerakkan motivasi pembelajaran siswa ke tahap yang maksimal. Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan membuat sesuatu, menciptakan sesuatu, mengubah, mengkreasi sesuatu. Guru selayaknya mampu merancang model pembelajaran yang bervariasi, sebagai penunjang tumbuhnya kreativitas

dikelas. Pembelajaran sebaiknya dapat membuat peserta didik menjadi kreatif. Selanjutnya untuk memproduksi pembelajar-pembelajar kreatif, tentu saja guru sebaiknya juga memosisikan dirinya menjadi insan yang kreatif. (Asis & Ika, 2014).

Berdasarkan permasalahan dan alasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang memberikan sesuatu yang positif dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Model pembelajaran ini juga memudahkan guru penjas dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, mengatasi permasalahan di atas dan mengadopsi model pembelajaran yang beragam dan menarik akan membuat suasana belajar lebih aktif dan memberikan semangat belajar. Suasana belajar yang positif akan menghasilkan hasil belajar yang positif dan memberikan kepuasan pribadi bagi guru.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan model pembelajaran Teknik dasar tolak peluru gaya menyamping untuk siswa SMP. Selanjutnya peneliti akan berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran jasmani, mencari solusi, dan berupaya menjadikan olahraga tolak peluru menjadikan pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Menjadikan siswa aktif dan antusias berpartisipasi dalam pembelajaran, memperkaya pengalaman dan pengetahuan olahraga siswa, serta menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan ajar untuk meningkatkan proses pembelajaran tolak peluru gaya menyamping. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sangat membutuhkan model pembelajaran Teknik dasar menolak tolak peluru gaya menyamping pada siswa SMP.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran tolak peluru gaya menyamping untuk siswa SMP.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah seperti berikut:

1. Bagaimanakah model pembelajaran tolak peluru gaya menyamping untuk siswa SMP ?
2. Apakah model pembelajaran tolak peluru efektif untuk meningkatkan kemampuan tolak peluru gaya menyamping pada siswa SMP ?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka kegunaan hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengembangkan model pembelajaran Pendidikan jasmani yang dapat memberdayakan kemampuan berfikir, kecakapan hidup, psikomotor dan hasil belajar keterampilan gerak yang baik.
2. Mengembangkan model pembelajaran Pendidikan jasmani khususnya Teknik dasar tolak peluru yang inovatif yang sesuai dengan konsep-konsep teoritik.
3. Mengembangkan model pembelajaran tolak peluru yang disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan keterampilan gerak anak.
4. Pengembangan model pembelajaran tolak peluru dengan menggunakan alat sederhana, diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat penguasaan khususnya untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.

E. State Of The Art

Penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Tolak Peluru Gaya Menyamping Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama” merupakan sebuah penelitian yang didasarkan pada masalah yang peneliti temukan dilapangan yakni kurang optimalnya nilai pembelajaran penjas karena rendahnya minat peserta didik dalam belajar pendidikan jasmani pelajaran tolak peluru. Hal ini juga dimaksudkan mengenai bagaimana cara agar guru dapat membuat sebuah metode pembelajaran yang menarik dengan menciptakan model yang bertujuan agar siswa merasa senang, tidak jenuh serta diharapkan mendapat umpan balik (*feed back*) dari peserta didik. Prioritas penelitian sangat berkaitan dengan Teknik dasar tolak peluru dan modifikasi medianya. Hal tersebut digunakan sebagai acuan dalam penyusunan pengembangan tolak peluru yang tersedia.

Berikut ini merupakan penelusuran studi literatur untuk menemukan gap dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat ditentukan *State of the art* dari penelitian ini.

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Pembahasan
2012	Prio Hutomo et al., Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation	Pengembangan Pembelajaran Penjasorkes Tolak Peluru Dengan Memodifikasi Ukuran Berat Peluru (Priyo et al., 2012)
2013	Heri Siswanto et al., Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations	Pengembangan Permainan Tolak Sasaran Dalam Pembelajaran Tolak Peluru Pada Siswa Kelas Vii Smp N 3 Cepiring Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2011/1012 (Heri et al., 2013)
2016	Rina Fifit Saputri et al., Jurnal Pendidikan Jasmani	Model Pembelajaran Teknik Dasar Tolak Peluru Gaya Menyamping Siswa Kelas Vii Di Smpn 12 Malang (Saputri et al., 2016)
2020	Tampubolon & Hamonangan, Jurnal Prestasi	Modifikasi Alat Pembelajaran Penjas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Tampubolon & Hamonangan, 2020)
2022	Peneliti	Model Pembelajaran Tolak Peluru Gaya Menyamping Untuk Siswa SMP

F. Roap Map Penelitian

- a. Penelitian yang relevan

1. Prio Hutomo et al., melakukan penelitian pada tahun 2012 yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Penjasorkes Tolak Peluru Dengan Memodifikasi Ukuran Berat Peluru “. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran tolak peluru dengan memodifikasi ukuran berat peluru sebagai produk yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian pembelajaran penjasorkes materi tolak peluru. Hasil penelitian ini dari penggunaan modifikasi alat dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan secara maksimal khususnya bagi sekolah-sekolah yang tidak memiliki lapangan tolak peluru bersektor tanah.
2. Heri Siswanto et al., melakukan penelitian pada tahun 2013 yang berjudul “Pengembangan Permainan Tolak Sasaran Dalam Pembelajaran Tolak Peluru Pada Siswa Kelas VII SMP Negerin 3 Cepiring”. Hasil dari penelitian ini adalah Permainan tolak peluru dengan sarpras dan peraturan yang sebenarnya adalah permainan yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa, sedangkan siswa dituntut untuk bisa menguasai teknik dan permainan tolak peluru dengan baik. Dengan melihat kenyataan tersebut di lapangan, maka dari itu perlu pengembangan pembelajaran dengan suatu modifikasi permainan tolak sasaran.
3. Rina Fifit Saputri et al., melakukan penelitian pada tahun 2016 yang berjudul “ Model Pembelajaran Teknik Dasar Tolak Peluru Gaya Menyamping Siswa Kelas VII SMPN 12 Malang”. Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa sebagai mestinya (valid, sesuai dan tepat, layak digunakan,praktis). Produk model pembelajaran teknik dasar tolak peluru ini dikemas dalam bentuk buku panduan serta terdapat gambar model pembelajaran tolak peluru, prosedur pelaksanaan dan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan agar siswa merasa senang pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Tampubolon & Hamonangan melakukan penelitian pada tahun 2020 yang berjudul “Modifikasi Alat Pembelajaran Penjas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pembelajaran tolak peluru menggunakan modifikasi alat pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru pada siswa.

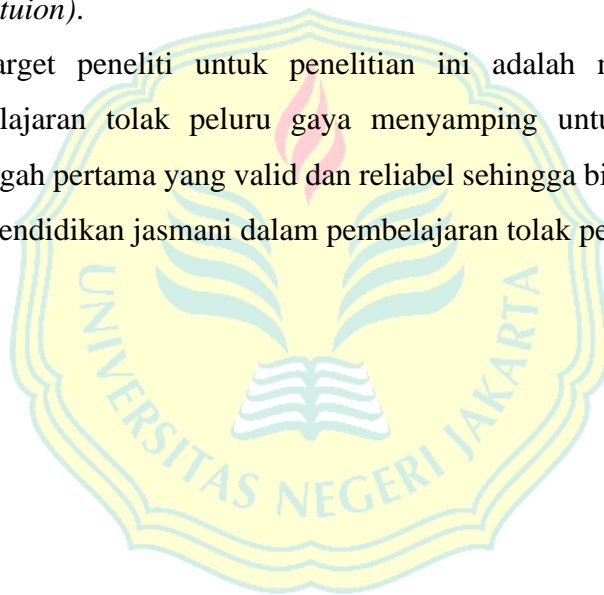
b. Penelitian yang sedang dilakukan

Peneliti akan melakukan penelitian pengembangan tentang model pembelajaran tolak peluru gaya menyamping untuk siswa sekolah SMP.

c. Tahap-tahap penelitian dan target penelitian

Peneliti akan melaksanakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Robert Maribe Branch yaitu model ADDIE (*Analysis, design, development, implementation, evaluatuion*).

Target peneliti untuk penelitian ini adalah merancang model pembelajaran tolak peluru gaya menyamping untuk siswa sekolah menengah pertama yang valid dan reliabel sehingga bisa digunakan oleh guru Pendidikan jasmani dalam pembelajaran tolak peluru.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*